

Analisis Variasi Sapaan Bahasa Mandar pada Masyarakat Desa Bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene (Kajian Sociolinguistik)

¹Nuriyah

²Munirah

³Rosdiana

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹Nuriyah74@gmail.com

²munirah@unismuh.ac.id

³rosdiana@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis variasi sapaan bahasa Mandar pada masyarakat desa Bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah variasi sapaan bahasa Mandar pada masyarakat Desa Bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene (Kajian Sociolinguistik). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, penelitian ini dilaksanakan di desa Bababulo dengan sumber data utama dalam penelitian ini adalah penduduk asli desa Bababulo dengan jumlah informan 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua variasi sapaan yaitu sapaan kekerabatan dan sapaan nonkekerabatan. Sapaan kekerabatan ditemukan sebanyak 14 sapaan diantaranya: Nenek tommuane, Nenek towaine, Pua, Indo, Amaure, Indoure/tatte, Nenek utti, Pasanang, Luluare, Ipar/Lago, Appo, Appo utti, Anaure, Boyang pissang. Sapaan nonkekerabatan terdapat ditemukan sebanyak 12 sapaan diantaranya sapaan berdasarkan usia 3 (Puang, Kandi, Sola), sapaan berdasarkan gelar bangsawan 1 (Puang), sapaan berdasarkan profesi 3 (pak guru/ibu guru, bidan, pak desa), sapaan berdasarkan penggolongan kata 3 (Iyau, Ita, I'o), sapaan berdasarkan gelar agama 2 (Ustadz, Ustadzah).

Kata Kunci : *Variasi Sapaan, Bahasa Mandar, Desa Bababulo*

Pendahuluan

Sociolinguistik memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan nyata, karena tentunya ada aturan-aturan tertentu dalam bahasa sebagai alat komunikasi lisan manusia. Sociolinguistik dalam penggunaannya memberikan pengetahuan tentang bagaimana bahasa digunakan. Sociolinguistik menggambarkan bagaimana bahasa digunakan dalam aspek atau aspek sosial tertentu, yang dicetuskan oleh Aslinda dan Leni Syafyaha (2007:11). Sociolinguistik mengarahkan komunikasi dengan mengacu pada bahasa, keragaman bahasa, atau gaya bahasa yang digunakan ketika berbicara kepada orang tertentu.

Ada beberapa jenis bahasa daerah di Indonesia. Di Indonesia bagian timur, atau tepatnya di Sulawesi Barat, terdapat orang Mandarin yang berbicara dengan bahasa

daerah, Mandar. Bahasa Mandarin digunakan sebagai bahasa pertama untuk komunikasi antara orang-orang Mandarin. Mandar digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dengan identitas keluarga, komunitas dan komunitas dan sebagai simbol kebanggaan budaya Mandar.

Bahasa daerah sebagai unsur budaya merupakan bagian dari budaya hidup dan berkembang negara Indonesia dan perlu dilestarikan. Tujuan pengajaran dan pengembangan bahasa daerah tidak hanya untuk melestarikan bahasa daerah itu sendiri, tetapi juga untuk membantu pengajaran, pengembangan dan standarisasi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa Mandarin memiliki kelompok sapaan yang digunakan menurut tata bahasa masyarakat penuturnya. Apalagi di Desa Papabro di Kecamatan Bambuan, Kabupaten Magini, ada banyak sapaan menarik. Kajian tentang salam ini merupakan bagian dari ruang lingkup linguistik atau sosiolinguistik, yaitu studi linguistik, yaitu studi atau pembahasan bahasa, dan salah satu kajian tersebut adalah salam.

Ketentuan sistem sapaan ini menyimpang dari asumsi dasar bahwa setiap kelompok masyarakat (negara atau suku bangsa) memiliki bahasa dan sistem kekerabatan budaya sendiri. Suku Mander sebagai salah satu suku bangsa Indonesia dengan sistem kekerabatannya masing-masing. Oleh karena itu, setiap sistem suara memiliki keunikannya masing-masing. Sistem sapaan yang terdapat pada masyarakat Mandar sangat bergantung pada bentuk hubungan antara orang yang menyapa dengan orang yang menyapanya.

Seiring berjalannya waktu, sapaan lokal yang digunakan oleh masyarakat Desa Bababro mulai sedikit berubah. Misalnya, masyarakat penutur sendiri dulu menyebut India sebagai ibu, jadi sekarang disebut ibu. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi keberlangsungannya. Dari bahasa daerah. Sapaan ini digunakan untuk berinteraksi dalam keluarga baik berdasarkan kerabat maupun bukan kerabat. Di sisi lain, sangat menarik untuk mempelajari kata-kata sapaan yang digunakan dalam komunikasi. Ada perbedaan cara penggunaan sapaan dalam kehidupan sehari-hari di setiap daerah. Di sisi lain, sebagai perempuan lokal, penulis berharap sapaan ini tidak punah karena pengaruh bahasa asing. Ketertarikan ini juga karena beberapa kelompok kecil menggunakan sapaan asing untuk menyapa keluarga mereka.

Penelitian ini berfokus pada bentuk variasi bahasa masyarakat Desa Bababulo, dengan tujuan mendeskripsikan bentuk sapaan-sapaan yang ada di desa Bababulo. Peneliti mengkaji variasi sapaan agar mendapatkan temuan-temuan bentuk atau variasi sapaan baru ataupun variasi sapaan yang sudah mulai berubah di kalangan masyarakat desa Bababulo.

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penelitian mengenai variasi sapaan telah dilakukan oleh peneliti seperti Agus Boriri pada tahun 2019 bersama judul penelitian "Sistem Sapaan Kekerabatan Dalam Bahasa Galela Pada Masyarakat Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara". Hasil penelitian sistem sapaan kekerabatan pada masyarakat Galela Barat berupa kata sapaan kekerabatan berdasarkan garis keturunan dan kata sapaan kekerabatan berdasarkan garis perkawinan. Sistem sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan darah berupa kata sapaan yang padagunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan darah, sedangkan sistem sapaan kekerabatan berdasarkan garis perkawinan berupa kata sapaan yang padagunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan darah. hubungan suami istri. Sistem sapaan kekerabatan yang padagunakan dalam bahasa Galela padatentukan oleh budaya keturunan patrilineal atau budaya sapaan menurut garis keturunan ayah.

Penelitian kedua dilakukan oleh Waslih pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Sistem Tutar Bahasa Mandar, Desa Padang Timur, Kecamatan Kampalagian, Kabupaten Polywali Mandar (Kajian Linguistik Sosial)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan sistem sapaan pada Mandar, Desa Padantimur, Provinsi Campalazian dan bentukan Kabupaten Polewari Mandar, yaitu sistem sapaan kekerabatan dan sistem sapaan non-kekerabatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sapaan kerabat adalah sapaan yang padagunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan bersama marhaba, baik secara langsung maupun melalui perkawinan. Padaa memiliki hubungan darah bersama Yang Lebih Besar. Salam berdasarkan data dari 4 tahun yang lalu. Pidato berdasarkan dua gelar agama. Salam berdasarkan dua data peringkat. Salam berdasarkan data klasifikasi dua kata.

Penelitian ketiga padalakukan oleh Iraini pada tahun 2018 bersama judul “Analisis Penggunaan Salam Murray Murray pada Desa Mualamen Sao, Kecamatan Limung, Kabupaten Sarolangun (Sosiolinguistik)”. Salam pernikahan, salam umum, salam profesional dan profesional, salam agama, salam adat, yaitu 31 salam dari kerabat sedarah, salam. Ada 24 sapaan nikah, 11 sapaan umum, 10 sapaan profesi dan jabatan, 7 sapaan agama dan 3 sapaan adat.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif teruntuk menganalisis “Variasi sapaan Mandar pada Masyarakat Kabupaten Magne, Kecamatan Pamboan, Desa Bababro (Sosiolinguistik)”. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, penelitian ini dilaksanakan di desa Bababulo dengan sumber data utama dalam penelitian ini adalah penduduk asli desa Bababulo dangan jumlah informan 8 orang. Fokus penelitian ini difokuskan pada wilayah Kabupaten Majene, tepatnya di Kecamatan Pamboang, Desa Bababulo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Variasi Sapaan Kekerabatan Bahasa Mandar pada Masyarakat di Desa Bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

a. Sapaan terhadap Kakek

Sapaan *Nenek tommuane* merupakan kata sapaan kekerabatan, sapaan ini digunakan untuk menyapa Kakek (orang tua dari ayah/ibu). Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh cucu sebagai penyapa kepada kakek sebagaiorang yang disapa.

Data (1)

“*Nenek tommuane apa melo nirundu teh atau kopi?*”

“Kakek mau minum teh atau kopi?”

Berdasarkan data (1) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk Kakek yaitu *Nenek tommuane*.

b. Sapaan terhadap Nenek

Sapaan *Nenek towaine* merupakan kata sapaan kekerabatan, sapaan ini digunakan untuk menyapa Nenek (orang tua ayah/ibu). Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh cucu sebagai penyapa kepada Nenek sebagai orang yang disapa.

Data (2)

"Meapai karewamu nenek towaine?"

"Bagaimana kabar mu Nenek?"

Berdasarkan data (II) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk Nenek yaitu *Nenek towaine*

c. Sapaan terhadap Ayah

Sapaan *Pua* merupakan kata sapaan kekerabatan, sapaan ini digunakan untuk menyapa Ayah. Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh anak sebagai penyapa kepada Ayah sebagai orang yang disapa

Data (3)

"Pua diang surat pole di Kepala Desa."

"Ayah ada surat dari Kepala Desa."

Berdasarkan data (3) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk Ayah yaitu *Pua*.

d. Sapaan terhadap Ibu

Sapaan *Indo* merupakan kata sapaan kekerabatan, sapaan ini digunakan untuk menyapa Ibu. Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh anak sebagai penyapa kepada Ibu sebagai orang yang disapa.

Data (4)

"Indo apa muparessu?"

"Ibu masak apa?"

Berdasarkan data (4) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk Ibu yaitu *Indo*

e. Sapaan terhadap Paman

Sapaan *Amaure* merupakan kata sapaan kekerabatan, sapaan ini digunakan untuk menyapa paman. Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh Keponakan sebagai penyapa kepada paman sebagai orang yang disapa.

Data (5)

"Amaure pole innai tau?"

"Paman dari mana?"

Berdasarkan data (5) maka disimpilkan bahwa sapaan untuk Paman yaitu *Amaure*

f. Sapaan terhadap Bibi

Sapaan *Indoure/Tatte* merupakan sapaan kekerabatan, sapaan ini digunakan untuk menyapa Bibi. Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh keponakan sebagai penyapa kepada Bibi sebagai orang yang disapa.

Data (6)

"Indoure pirang pao kaweng?"

"Bibi kapan menikah?"

Berdasarkan data (6) maka dapat disimpulkan bahwa sapaan untuk Bibi yaitu *Indoure*.

g. Sapaan terhadap Keponakan

Sapaan *Anaure* merupakan sapaan kekerabatan, Sapaan ini digunakan untuk menyapa keponakan. Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan anak kepada anak saudara dari ayah/ibu sebagai penyapa kepada keponakan sebagai orang yang disapa.

Data (7)

"Anaure mai tau mande kande-kande di sapo!"

"Keponakan sini makan kue di rumah!"

Berdasarkan data (7) maka disimpulkan bahwa sapaan Keponakan yaitu *Anaure*.

h. Sapaan terhadap Saudara Kandung

Sapaan Luluare merupakan sapaan kekerabatan, sapaan ini digunakan untuk menyapa saudara, baik saudara laki-laki (*Luluare tommuane*) maupun saudara perempuan (*Luluare towaine*). Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh orang tua sebagai penyapa kepada anak sebagai penyapa kepada anak sebagai orang yang disapa.

Data (8)

"Polemi luluaremu massikolah?"

"Apakah saudaramu sudah datang dari sekolah?"

Berdasarkan data (8) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk Saudara yaitu *Luluare*.

i. Sapaan terhadap Mertua

Sapaan *Pasanang* merupakan sapaan kekerabatan, sapaan ini digunakan untuk menyapa Mertua. Sapaan untuk mertua laki-laki disebut *Pasanang Tommuane* dan untuk mertua perempuan disebut *Pasanang towaine*. Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh menantu sebagai penyapa kepada mertua sebagai orang yang disapa.

Data (9)

"Pasanang polemi muaneu?"

"Ibu mertua apakah suamiku sudah datang?"

Berdasarkan data (9) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk Mertua yaitu *Pasanang*.

j. Sapaan terhadap Cucu

Sapaan *Appo* merupakan sapaan kekerabatan, sapaan ini digunakan untuk menyapa cucu laki-laki maupun cucu perempuan. Kadang juga dengan menyebut namanya. Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh kakek/nenek sebagai penyapa kepada cucu sebagai orang yang disapa.

Data (10)

"Appo pirang pao dai di makassar?"

"Cucu kapan kemakassar?"

Berdasarkan data (10) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk Cucu yaitu *Appo*.

k. Sapaan terhadap Cicit

Sapaan *Appo utti* merupakan kata sapaan kekerabatan, sapaan ini digunakan untuk menyapa cicit laki-laki maupun cicit perempuan. Sapaan berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh Nenek buyut sebagai penyapa kepada cicit sebagai orang yang disapa.

Data (11)

"Mangapa anna sumangi Appo utti?"

"Kenapa menangis cicit?"

Berdasarkan data (11) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk Cicit yaitu *Appo utti*.

l. Sapaan terhadap Nenek buyut

Sapaan *Nenek utti* merupakan kata sapaan kekerabatan, sapaan ini digunakan untuk menyapa Nenek buyut. Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh cicit sebagai penyapa kepada Nenek buyut sebagai orang yang disapa.

Data (12)

"Nenek uttti mulle ruai mellamba?"

"Nenek Buyut masih kuat jalan?"

Berdasarkan data (12) maka dapat disimpulkan bahwa sapaan untuk Nenek buyut yaitu *Nenek utti*.

m. Sapaan terhadap Sepupu

Sapaan Sepupu merupakan kata sapaan kekerabatan, dalam masyarakat bababulo untuk sapaan sepupu pesapa akan menyebut nama diri. Untuk sepupu satu kali disebut (*Boyang pissang*) dan sepupu dua kali (*Boyang pindadua*). Sapaan tersebut berfungsi sebagai kata sapaan yang dituturkan oleh anak sebagai penyapa kepada anak dari saudara ayah/ibu sebagai orang yang disapa.

Data (13)

"*Dipirang pao wisuda Nia?*"

"Kapan wisuda Nia?"

Berdasarkan data (13) maka dapat disimpulkan bahwa sapaan untuk sepupu yaitu menyebut Nama diri.

n. Sapaan terhadap Ipar

Sapaan Ipar/lago merupakan kata sapaan kekerabatan, untuk sapaan Ipar yang sebaya atau lebih mudah pesapa akan menyebut Nama diri.

Data (14)

"Rahma malai mujagai anak u apa meloa dolo lao dipasar."

"Rahma bisa kamu jaga anak saya, saya mau kepasar dulu".

Berdasarkan data (14) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk Ipar yaitu Nama diri.

2. Variasi Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Mandar pada Masyarakat Desa Bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

a. Sapaan berdasarkan Usia

1) Sapaan untuk Orang yang lebih Tua

Pada masyarakat yang tinggal di Desa Bababulo dapat dijumpai sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua. Oleh karena itu, penutur harus dapat menggunakan sapaan yang sesuai dengan mitra tutur. Kata *Puang* dalam bahasa Mandar merupakan nama panggilan untuk menyapa orang yang dianggap lebih tua dari pesapa dan sebagai penanda rasa hormat kepada lawan bicara yang usianya lebih tua. Sapaan puang merupakan sapaan nonkekerabatan yang digunakan untuk menyapa orang yang usianya sabaya dengan Kakek, Nenek, Ayah, dan Ibu.

Data (1)

"*Pole innai tau Puang?*"

"Dari mana Puang/Kakek?"

Berdasarkan data (1) maka disimpulkan bahwa untuk orang yang lebih tua yaitu *Puang*

2) Sapaan untuk Orang yang lebih Muda

Pada masyarakat yang tinggal di Desa Bababulo dapat dijumpai sapaan yang digunakan untuk menyapa orang lebih mudah. Untuk menyapa orang yang lebih muda berebda dengan menyapa orang yang sebaya. Sapaan *Kandi* merupakan sapaan nonkekerabatan yang digunakan untuk menyapa orang yang usianya lebih muda atau sebaya sengan Adik.

Data (2)

"*Leppang mi tau dolo Kandi?*"

"Singga maki adik?"

Berdasarkan data (2) maka disimpulkan bahwa sapaan orang yang usianya lebih muda yaitu *Kandi*.

3) Sapaan untuk Orang yang Sebaya

Pada masyarakat yang tinggal di Desa Bababulo dapat dijumpai sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih muda. sapaan *Sola* merupakan sapaan nonkekerabatan yang digunakan untuk menyapa orang yang usianya sama dengan pesapa.

Data (3)

"Sola, diang tugas Bahasa Indonesia?"

"Teman ada tugas Bahasa Indonesia?"

Berdasarkan data (3) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk orang sebaya yaitu Nama diri/*sola*.

b. Sapaan berdasarkan Gelar Bangsawan (*Maradia/Puang*)

Pada masyarakat yang tinggal di Desa Bababulo dapat dijumpai sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memiliki gelar Bangsawan. Sapaan *Maradia/Puang* merupakan sapaan nonkekerabatan. Sapaan *Maradia/Puang* digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua dari keturunan bangsawan.

Data (4)

"*Puang mai mi tau mekkoro!*"

"Puang sini duduk!"

Berdasarkan data (4) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk keturunan bangsawan yaitu *Puang*.

c. Sapaan berdasarkan Profesi/Gelar

1) Pak/Ibu Guru

Pada masyarakat yang tinggal di desa Bababulo dapat dijumpai sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memiliki Profesi/Gelar. Sapaan untuk pak guru atau ibu guru merupakan sapaan nonkekerabatan. Guru merupakan sapaan untuk orang yang mengajar di sekolah atau diperguruan tinggi. Masyarakat yang mengetahui seseorang itu adalah guru, maka menyapanya dengan sebuah Pak guru atau Ibu guru.

Data (5)

"*Ibu guru pirang pai pembagian rapor?*"

"Ibu guru kapan pembagian rapor?"

Berdasarkan data (5) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk yang memiliki gelar guru yaitu ibu guru/pak guru.

2) Bidan

Pada masyarakat yang tinggal di Desa Bababulo dapat dijumpai sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memiliki profesi/gelar. Sapaan Bidan merupakan sapaan nonkekerabatan. Sapaan Bidan adalah sapaan untuk menyapa seorang bidan, biasanya ketika menyapa diikuti oleh nama Bidan tersebut.

Data (6)

"*Bidan Lia meloa maalli oba monge ulu.*"

"Bidan Lia saya mau beli obat sakit kepala."

Berdasarkan data (6) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk profesi bidan yaitu Nama diri.

3) Pak Desa

Pada masyarakat yang tinggal di Desa Bababulo dapat dijumpai sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memiliki profesi. Kata sapaan Pak Desa merupakan sapaan nonkekerabatan. Sapaan Pak desa adalah sapaan untuk menyapa seorang yang memimpin suatu desa.

Data (7)

"*Pak Desa jam sangapa rapat pembentukan aparat desa?*"

"Pak Desa jam berapa rapat pembentukan aparat desa?"

Berdasarkan data (7) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk profesi kepala desa yaitu Pak desa.

d. Sapaan berdasarkan Penggolongan Kata

1) Kata ganti Orang Pertama (*Iyau*)

Sapaan *Iyau* sama dengan kata sapaan Aku/Saya dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti untuk orang pertama. Sapaan *Iyau* merupakan sapaan nonkekerabatan. Sapaan *Iyau* digunakan oleh seseorang untuk menyebut diri sendiri ketika berbicara dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua dari penyapa, pada masyarakat desa Bababulo sapaan *Iyau* dianggap sopan untuk digunakan.

Data (8)

"Iyau pa mottong di sapona nenek nenek utti."

"Saya yang akan menginap di rumah Nenek Buyut."

Berdasarkan data (8) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk orang pertama yaitu *Iyau*

2) Kata Ganti Orang Kedua

(*Ita*)

Kata sapaan *Ita* sepadan dengan kata Kita dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti orang kedua tunggal. Sapaan *Ita* merupakan sapaan nonkekerabatan, biasanya digunakan untuk berbicara kepada orang yang lebih tua dari penyapa. Sapaan *kita* dianggap sebagai sapaan yang sopan.

Data (9)

"Ita lamba mabalu sayur digena?"

"Kita tadi yang pergi jual sayur?"

Berdasarkan data (9) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk kata ganti orang kedua Kita yaitu *Ita*

b) *I'o*

Sapaan *I'o* sepadan dengan kata Kamu dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti orang kedua tunggal, sapaan *I'o* merupakan sapaan nonkekerabatan. Sapaan ini biasanya digunakan untuk berbicara dengan orang yang sebaya dari penyapa dan tidak digunakan kepada orang yang lebih tua karena dianggap kurang sopan.

Data (10)

"I'o andina fauzan massikolah pesantren?"

"Kamu adiknya Fauzan yang sekolah pesantren?"

Berdasarkan data (10) maka disimpulkan bahwa sapaan untuk kata ganti orang kedua Kamu yaitu *I'o*

e. Sapaan berdasarkan Gelar Agama

1) Ustadz

Data (11)

Sapaan Ustadz digunakan untuk menyapa orang sebagai penceramah atau orang yang memiliki wawasan agama yang lebih dari pada orang biasa dan berjenis kelamin laki-laki.

2) Ustadzah

Data (12)

Sapaan ustadzah digunakan untuk menyapa orang sebagai penceramah atau orang yang memiliki wawasan agama yang lebih dari pada orang biasa dan berjenis kelamin perempuan.

Simpulan

Analisis variasi sapaan bahasa Mandar pada masyarakat desa Bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene (kajian sosiolinguistik) dapat dibagi menjadi dua sapaan yaitu sapaan kekerabatan dan sapaan nonkekerabatan. Sapaan kekerabatan terdiri dari satu aspek yaitu sapaan berdasarkan hubungan pertalian darah atau hubungan pernikahan, sedangkan sapaan nonkekerabatan terdiri dari empat aspek yaitu berdasarkan usia, gelar bangsawan, profesi atau gelar, penggolongan kata, dan gelar agama.

Sapaan kekerabatan dari hasil penelitian dapat ditemukan sebanyak 14 sapaan diantaranya yaitu: *Nenek tommuane* (Kakek), *Nenek towaine* (Nenek), *Pua* (Ayah), *Indo* (Ibu), *Amaure* (Paman), *Indoure/tatte* (Bibi), *Nnenek utti* (Nenek buyut), *Pasanang* (Mertua), *Luluare tommuane/Luluare towaine* (Saudara kandung), *Ipar/Lago* (Ipar), *Appo* (Cucu), *Appo utti* (Cicit), *Anaure* (Keponakan), *Boyang pissang* (Sepupu satu kali).

Sapaan nonkekerabatan dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 12 sapaan yang digunakan untuk menyapa diantaranya yaitu: sapaan berdasarkan usia 3 (*puang, Kandi, Sola/Nama diri*), sapaan berdasarkan gelar bangsawan 1 (*Puang*), sapaan berdasarkan profesi/gelar 3 (Pak guru/Ibu guru, Bidan, Pak desa), sapaan berdasarkan penggolongan kata 3 (*Iyau, Ita, I'o*), sapaan berdasarkan gelar agama 2 (Ustadz, Ustadzah).

Daftar Pustaka

- Ahmadin. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. (2007). Pengantar Sociolinguistik. Bandung. Refika Aditama.
- Boriri, Agus. "Sistem Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Galela pada Masyarakat Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara." *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 5.2 (2022): 517-528.
- Chaer. Abdul. (2012). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer.
- Chaer, Abdul. (2014). Linguistik Umum. Jakarta : Rineka Cipta.
- Crista, Janny. (2012). Bahasa dan Kebudayaan Sociolinguistik. <http://kedaiilmujani.blogspot.com.htm>. diakses pada 5 Januari 2022.
- Creswell, John W. (2017). Research Desain Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Chaer. Abdul. 2011. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia . jakarta :PT. Rineka
- Gaol, R. A. L., & Tinambunan, J. (2022). Kata Sapaan Bahasa Batak Toba Dialek Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. *Sajak (Jurnal Penelitian dan Pengabdian: Sastra, Bahasa, dan Pendidikan)*, 1(1), 125-129.
- Iriani (2018). Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi Di Desa Muara Mensaso Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangu (Kajian Sosiopragmatik). Skripsi. Jambi: Universitas Batanghari Jambi
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). Kamus Linguistik. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metode penelitian kualitatif, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Meoleong, Lexi. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja

- Rahima, Ade, And Ike Novita. "Kata Sapaan Non-Kekerabatan Masyarakat Bugis Bone i Desa Sungai Raya Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Kajian Sosiopragmatik)." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5.1 (2021): 1-8.
- Sahid, Rahmat. (2011). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*. Surakarta: UMS.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. (2003). *Bahasa Indonesia dalam Media Massa Cetak*. Jakarta: Progres.
- Sumarsono dan Paina Pratana. (2004). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Skripsi. Suwito. (2010). *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta. Kenari Offset Solo.
- Suyanto. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Perdana Media.
- Wasliah, (2018). *Sistem Sapaan dalam Bahasa Mandar Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Kajian Sosiolinguistik)*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Wawan. (2011). *Hubungan Bahasa Daerah dengan Bahasa Indonesia*,. Diambil dari <http://www.wawan.com/hubungan-fungsi-bahasa-daerah-denganbahasaindonesia.htm>. diakses pada 6 Januari 2022.